

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis studi kasus mengenai motivasi terhadap komitmen organisasi karyawan Telkom Learning Center Bandung, yang terletak di Jl. Gegerkalong Hilir No. 47. Objek penelitian yang menjadi variabel terikat atau *independent variabel* adalah motivasi (X) yang menjadi variabel terikat atau *dependent variabel* adalah komitmen organisasi (Y) Pada penelitian ini, subjek yang dijadikan responden adalah seluruh karyawan Telkom Learning Center Bandung.

3.2 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2007 : 11), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Jenis penelitian verifikatif menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 8) pada dasarnya menguji kebenaran dari suatu hipotesa yang dilakukan melalui

pengumpulan data di lapangan. Dalam hal ini, penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi terhadap komitmen organisasi. Dilihat dari jenis penelitiannya yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *descriptive survey* dan *explanatory survey*.

Metode *explanatory survey* digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan hubungan atau pengaruh dari suatu variabel ke variabel lainnya. Metode ini mengemukakan fakta-fakta yang didukung oleh penyebaran angket kepada responden serta pemahaman literatur.

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun, sehingga metode yang digunakan adalah *cross sectional method*, yaitu “metode penelitian dengan cara memperbaiki objek dalam kurun waktu tertentu/tidak berkesinambungan dalam jangka waktu yang panjang”. (Husain Umar, 2001 : 45)

3.2.2 Desain Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 51), “Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan”.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasional yang bertujuan untuk meneliti sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi faktor yang lain. Yaitu sesuai dengan masalah yang akan

dikemukakan pada penelitian ini yang membahas mengenai bagaimana pengaruh antara dua variabel yaitu motivasi dan komitmen organisasi pada karyawan Telkom Learning Center Bandung.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian ini terdiri atas variabel motivasi dan komitmen organisasi karyawan. Operasionalisasi masing-masing variabel tersebut diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Motivasi

Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Tingkat Pengukuran	Skala	No. Item
<p>Motivasi</p> <p>(X)</p> <p>Motivasi merupakan proses yang menjelaskan intensitas arah dan ketekunan usaha untuk mencapai suatu tujuan</p> <p>(Mc Clelland 2003: 208)</p>	1. Kebutuhan berprestasi	• Semangat	• Tingkat semangat untuk unggul	Ordinal	1
		• Ketepatan	• Tingkat keinginan untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	Ordinal	2
		• Kualitas kerja	• Tingkat keinginan untuk melebihi target kerja yang ditetapkan perusahaan	Ordinal	3
		• Hasrat	• Tingkat keinginan dalam mencapai target maksimal	Ordinal	4
			• Tingkat keinginan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cara-cara yang lebih inovatif	Ordinal	5
	2. Kebutuhan Pertemanan	• Hubungan sosial	• Tingkat keinginan untuk mempererat hubungan dengan rekan kerja	Ordinal	6
			• Tingkat keinginan bekerjasama untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan rekan kerja	Ordinal	7
		• Kepercayaan	• Tingkat keinginan	Ordinal	8

		<ul style="list-style-type: none"> • Kepedulian 	<p>memiliki kepercayaan terhadap rekan kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat dorongan untuk membantu rekan kerja 	Ordinal	9
	3. Kebutuhan berkuasaa	<ul style="list-style-type: none"> • Promosi • Kepemimpinan • Penghormatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keinginan untuk mendapatkan promosi jabatan lingkungan kerja. • Tingkat keinginan untuk mempengaruhi orang lain • Tingkat keinginan untuk dihormati 	Ordinal	10
				Ordinal	11
				Ordinal	12

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Komitmen Organisasi

Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Tingkat Pengukuran	Skala	No. Item
<p>Komitmen Organisasi (Y)</p> <p>Komitmen organisasi merupakan keyakinan yang menjadi pengikat seseorang dengan organisasi tempatnya bekerja, yang ditunjukkan dengan adanya loyalitas, keterlibatan dalam pekerjaan dan identifikasi terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi</p> <p>(Luthans 2006: 249)</p>	1. Komitmen Afektif (komitmen yang terbentuk jika karyawan ingin menjadi bagian organisasi karena adanya ikatan emosional)	<ul style="list-style-type: none"> • Kepercayaan terhadap tujuan organisasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kepercayaan terhadap tujuan organisasi 	Ordinal	1
		<ul style="list-style-type: none"> • Penerimaan terhadap nilai yang berlaku 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat penerimaan terhadap nilai-nilai yang berlaku di perusahaan 	Ordinal	2
		<ul style="list-style-type: none"> • Kesiediaan untuk terlibat dalam aktivitas organisasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesiediaan untuk terlibat dalam aktivitas organisasi 	Ordinal	3
		<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan mempertahankan keanggotaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesiediaan untuk mengerahkan segala upaya untuk tujuan organisasi 	Ordinal	4
			<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keinginan untuk mempertahankan keanggotaan 	Ordinal	5
			<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kebanggaan sebagai anggota dari perusahaan 	Ordinal	6
	2. Komitmen Berkelanjutan (komitmen yang muncul jika karyawan bertahan dalam organisasi, karena membutuhkan keuntungan)	<ul style="list-style-type: none"> • Kesiediaan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesiediaan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu 	Ordinal	7
		<ul style="list-style-type: none"> • Kesiapan menyelesaikan tugas diluar jam kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesiapan menyelesaikan tugas diluar jam kerja 	Ordinal	8
		<ul style="list-style-type: none"> • Kesiapan melaksanakan tugas sebaik 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesiapan melaksanakan tugas sebaik mungkin 	Ordinal	9

		mungkin			
	3. Komitmen Normatif (komitmen yang timbul karena adanya kesadaran)	<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran dalam melakukan tugas dan kewajiban • Kepedulian terhadap citra perusahaan • Prioritas kepentingan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesadaran dalam melakukan kewajiban sebagai karyawan • Tingkat kepedulian terhadap citra perusahaan • Tingkat keinginan untuk mementingkan kepentingan organisasi 	Ordinal	10
				Ordinal	11
				Ordinal	12

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan maka data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden, pada saat penelitian di lapangan dengan melakukan pengamatan langsung yaitu dengan mengadakan wawancara dengan responden, dan pengamatan tidak langsung pada objek penelitian yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada responden untuk diisi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur seperti buku-buku teori, dokumen-dokumen yang berisi informasi dari instansi yang bersangkutan dengan penelitian, karya ilmiah yang dipublikasikan serta

artikel-artikel yang berasal dari internet berupa data dan teori yang ada kaitannya dengan dengan masalah yang diteliti.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan secara lebih rinci pada Tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.3
Jenis dan Sumber Data

NO	DATA PENELITIAN	JENIS DATA	SUMBER DATA
1	Data tingkat kehadiran karyawan	Sekunder	TELKOM LEARNING CENTER BANDUNG
2	Data keterlambatan kehadiran karyawan	Sekunder	TELKOM LEARNING CENTER BANDUNG
3	Data <i>turnover</i> karyawan	Sekunder	TELKOM LEARNING CENTER BANDUNG
4	Wawancara mengenai motivasi	Primer	Wawancara
5	Data rekapitulasi pegawai	Sekunder	TELKOM LEARNING CENTER BANDUNG

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu:

1. Obsevasi, yaitu mengamati secara langsung kegiatan pada saat jam kerja di Telkom Learning Center Bandung khususnya yang berhubungan dengan motivasi dan tingkat komitmen organisasi karyawan Telkom Learning Center Bandung.
2. Wawancara, yaitu dialog langsung dengan pihak perusahaan diantaranya dengan Pimpinan serta beberapa karyawan Telkom Learning Center

Bandung, untuk memperoleh data mengenai profil perusahaan dan hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

3. Penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu dengan cara mempelajari bahan-bahan yang dianggap perlu dan berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh bahan-bahan yang dapat dijadikan landasan teori.
4. Penggunaan kuesioner (angket), yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang sedang diteliti. Daftar pertanyaan ini disebarakan kepada karyawan Telkom Learning Center Bandung.

Berikut langkah-langkah pembuatan angket:

1. Menyusun kisi-kisi angket atau daftar pertanyaan
2. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawabannya. Jenis instrument yang digunakan bersifat tertutup, yaitu karyawan hanya perlu mengisi angket dengan jawaban yang telah disediakan dalam bentuk pilihan ganda.
3. Menetapkan pemberian skor untuk setiap item pertanyaan. Pada penelitian ini, kriteria pembobotan nilai untuk alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Alternatif Jawaban	Sangat tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel

3.5.1 Populasi

Dalam penelitian ini, populasi yang akan diambil adalah populasi dari karyawan Telkom Learning Center Bandung yang berjumlah 123 orang. Berdasarkan data yang ada jumlah populasi karyawan Telkom Learning Center Bandung adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Populasi Karyawan Telkom Learning Center Bandung

No	Bagian	Jumlah Karyawan
1	Senior General Manager LC	1 Orang
2	Planning & Controlling	10 Orang
3	Learning Management	10 Orang
4	Courses Development-1	11 Orang
5	Courses Development-2	11 Orang
6	General Support	16 Orang
7	Multimedia Based Learning	9 Orang
8	Group Instructure	37 Orang

9	Group Instructure Leadership	18 Orang
JUMLAH		123 Orang

Sumber : Bagian HR. Telkom Learning Center Bandung, Tahun 2011

3.5.2 Sampel

Penarikan sampel tidak hanya sebatas menarik sebagian populasi yang dilakukan begitu saja, melainkan ada aturan-aturan atau teknik-teknik tertentu. Menggunakan teknik yang tepat akan memungkinkan peneliti dapat menarik data yang reliabel. Karena itu ketentuan-ketentuan dalam penarikan sampel menjadi penting dalam kegiatan penelitian ilmiah. Untuk menentukan sampel dari populasi yang telah ditetapkan perlu dilakukan suatu pengukuran yang dapat menghasilkan jumlah n . Husain Umar (2002 : 59), mengemukakan bahwa “Ukuran sampel dari suatu populasi dapat menggunakan bermacam-macam cara, salah satunya adalah dengan menggunakan teknik *Slovin*”.

Untuk menentukan jumlah sampel dengan menggunakan teknik Slovin rumusnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N_e^2} \dots\dots\dots (Husein Umar, 2002:141)$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Taraf kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir ($e=0.1$)

Berdasarkan rumus di atas maka dapat diukur besarnya sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{123}{1 + 123(0,1)^2}$$

$$n = \frac{123}{2,23} = 55,15 = 55$$

Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan jumlah sampel minimal sebanyak 55 orang. Kemudian untuk meningkatkan kehandalan presisi atau pendugaan dengan batas kesalahan yang terjadi sebesar 10% (0,1) dari 55 orang, maka ukuran sampel dinaikkan menjadi 60 orang.

3.5.3 Teknik Penarikan Sampel

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan digunakan, penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* atau teknik pengambilan acak sistematis untuk populasi yang bergerak. Teknik penarikan sampel ini dilakukan melalui sistem pengundian yang responden nya sudah ditentukan sebelumnya berdasarkan divisi masing-masing. Setelah dilakukan pengundian yang diundi secara random maka didapat nama responden berdasarkan divisi nya sesuai dengan proporsi yang telah dihitung menggunakan rumus. Rumus penarikan sampel adalah sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i \times n}{N} \dots\dots\dots (Riduwan, 2003 : 66)$$

Keterangan :

n_i = Anggota sampel pada proporsi ke-1

N_i = Populasi ke-1

N = Populasi total

n = Sampel yang diambil dalam penelitian

Dengan menggunakan rumus diatas, maka diperoleh jumlah sampel berikut ini :

Tabel 3.6
Alokasi Sampel

NO	DIVISI	TOTAL	SAMPEL	JUMLAH
1	SGM	1	1/123X60	1
2	P&C	10	10/123X60	5
3	LM	10	10/123X60	5
4	CD-1	11	11/123X60	6
5	CD-2	11	11/123X60	6
6	GS	16	16/123X60	7
7	MBL	9	9/123X60	4
8	GI	37	37/123X60	18
9	GLP	18	18/123X60	8
TOTAL		123		60

Sumber : Hasil Pengolahan Data

3.6 Pengujian Instrument

Mengingat pengumpulan data atau informasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner, maka kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kuesioner merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu harus *valid* dan *reliable*.

3.6.1 Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan keterpercayaannya suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang atau rendah berarti memiliki validitas yang rendah (Suharsimi Arikunto 2006 : 168).

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui *valid* atau tidaknya kuesioner yang disebar. Dalam uji validitas digunakan metode koefisien Korelasi Pearson (*product moment coefisient of corelation*) dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N.\Sigma XY - (\Sigma X).(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N.\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \dots\dots\dots(\text{Suharsimi Arikunto 2006 : 274})$$

Keterangan:

r_{xy}	=	Menunjukan indeks korelasi antara dua varabel yang dikorelasikan
R	=	Koefisien validitas item yang dicari, dua variabel yang dikorelasikan
X	=	Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item
Y	=	Skor total yang diperoleh dari seluruh item
ΣX	=	Jumlah skor dalam distribusi X
ΣY	=	Jumlah skor dalam distribusi Y
ΣX^2	=	Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
ΣY^2	=	Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
N	=	Banyaknya responden

Keputusan pengujian validitas dengan menggunakan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan valid.
- Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan tidak valid.

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus di atas menggunakan fasilitas *software SPSS 16.0 for windows*, dengan hasil yang tercantum pada tabel 3.7 dan 3.8 berikut:

Tabel 3.7
Hasil Pengujian Validitas Variabel X (Motivasi)

No Bulir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,663	0,468	Valid
2	0,591	0,468	Valid
3	0,606	0,468	Valid
4	0,831	0,468	Valid
5	0,600	0,468	Valid
6	0,708	0,468	Valid
7	0,671	0,468	Valid
8	0,583	0,468	Valid
9	0,634	0,468	Valid
10	0,773	0,468	Valid
11	0,635	0,468	Valid
12	0,503	0,468	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 3.8
Hasil Pengujian Validitas Variabel Y (Komitmen Organisasi)

No Bulir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,540	0,468	Valid
2	0,659	0,468	Valid
3	0,480	0,468	Valid
4	0,487	0,468	Valid
5	0,659	0,468	Valid
6	0,501	0,468	Valid
7	0,576	0,468	Valid
8	0,540	0,468	Valid
9	0,565	0,468	Valid
10	0,635	0,468	Valid
11	0,564	0,468	Valid
12	0,561	0,468	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 20 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ yaitu $20-2=18$, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,468. Dengan demikian dapat diketahui bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner dapat dikatakan valid, karena setiap item pertanyaan memiliki $r_{i(x-i)}$ lebih besar daripada r_{tabel} ($r_{i(x-i)} > r_{\text{tabel}}$). Artinya, pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat dijadikan alat ukur apa yang hendak diukur.

3.6.2 Pengujian Reliabilitas

Setelah menguji validitas kuesioner, langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data tersebut menunjukkan tingkat ketetapan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkap gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Suharsimi Arikunto (2006 : 178) menyatakan bahwa reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan teknik dengan rumus *Alpha Croanbach* sebagai berikut :

$$C\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \quad (\text{Arikunto, 2006 : 171})$$

Dimana :

$C\alpha$ = Croanbanch Alpha (Reliabilitas Instrumen)

k = Banyaknya item angket

$\sum \alpha_b^2$ = Jumlah varian bulir

α_t^2 = Varian total

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan rumus tersebut adalah sebagai berikut:

1. Membuat daftar distribusi nilai untuk setiap item angket dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Memberikan nomor pada angket yang masuk
 - b) Memberikan nomor pada setiap item sesuai dengan bobot yang telah ditentukan yakni kategori 5 Skala Likert
 - c) Menjumlahkan skor untuk setiap responden dan kemudian jumlah skor tersebut dikuadratkan
 - d) Menjumlahkan skor yang ada pada setiap item dari setiap jawaban yang diberikan responden. Total dari setiap jumlah skor setiap item harus sama dengan total skor dari setiap responden
 - e) Mengkuadratkan skor-skor jawaban dari tiap-tiap responden untuk setiap item, dan kemudian menjumlahkannya

2. Untuk mendapatkan koefisien reliabilitas instrument terlebih dahulu setiap item tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan jumlah varians item $\sum \alpha_b^2$, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan untuk mendapatkan varians total (α_t^2) dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2006 : 196})$$

Dimana :

α_t^2 = harga varians total

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

$(\sum Y)^2$ = jumlah kuadrat dari jumlah skor total

N = jumlah responden

3. Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:
- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti item pertanyaan dikatakan reliabel
 - Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, berarti item pertanyaan dikatakan tidak reliabel

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Motivasi dan Komitmen Organisasi

Variabel	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Motivasi	0,874	0,700	Reliabel
Komitmen Organisasi	0,804	0,700	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil uji reliabilitas variabel X dan variabel Y pada tabel di atas menunjukkan bahwa keduanya dinyatakan reliabel. Setelah memperhatikan kedua pengujian instrumen di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa instrumen

dinyatakan valid dan reliabel. Itu berarti penelitian ini dapat dilanjutkan artinya tidak ada sesuatu hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian dikarenakan oleh instrumen yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasnya.

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk menukur, mengolah dan menanalisis data tersebut. Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna, serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Dengan demikian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Hal tersebut mengingat tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap komitmen organisasi karyawan Telkom Learning Center. Pengolahan data dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

3.7.1 Menentukan Nilai Angket

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang telah terkumpul setelah diisi oleh responden seperti memeriksa kelengkapan pengisian angket dan pemeriksaan jumlah lembaran.
2. *Coding*, yaitu pembobotan dari setiap item instrument berdasarkan pada pembobotan untuk jawaban positif rangking pertama dimulai dari skor yang terbesar sampai dengan yang terkecil dan untuk jawaban negatif rangking pertama dimulai dari skor terkecil sampai dengan yang terbesar. Nilai atau bobot untuk setiap jawaban positif diberi nilai 5-4-3-2-1, dan untuk jawaban negatif diberi skor 1-2-3-4-5. Pengukuran dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala *Likert* yaitu kuesioner

yang disebarakan dan dibuat dengan sistem tertutup, artinya tanggapan untuk setiap pertanyaan telah disediakan dan responden hanya tinggal memberi tanda *checklist* pada kolom tanggapan sesuai dengan pendapat responden masing-masing.

3. *Tabulating* adalah menghitung hasil scoring, yang dituangkan kedalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun tabel rekapitulasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Tabel Rekapitulasi Perubahan Data

Responden	Skor Item				n
	1	2	3	4	
1					
2					
3					
4					
n					

4. Rancangan analisis deskriptif

yaitu mengolah data dari angket dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Keterangan :

ST : Skor Tertinggi

JB : Jumlah Bulir

JR : Jumlah Responden

2. Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor kriterium untuk

mencari jumlah skor hasil angket dengan menggunakan rumus :

$$\sum X_i = X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n$$

X_i = jumlah skor hasil angket variabel x

$X_1 - X_n$ = jumlah skor angket masing-masing responden

3. Membuat daerah kategori kontinum

Untuk melihat bagaimana gambaran tentang variabel secara keseluruhan yang diharapkan responden, maka penulis menggunakan daerah kategori sebagai berikut:

Tinggi = ST x JB x JR

Sedang = SD x JB x JR

Rendah = SR x JB x JR

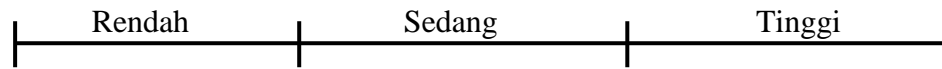
Keterangan:

ST : skor tertinggi

JB : Jumlah Bulir

JR : Jumlah Responden

5. Menentukan garis kontinum dan menentukan daerah letak skor untuk variabel motivasi (X) dan variabel komitmen organisasi (Y)



Gambar 3.1

Garis Kontinum Variabel X dan Y

3.7.2 *Method Successive Interval (MSI)*

Merubah data ordinal ke interval. Mengingat data variabel penelitian seluruhnya diukur dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval. Dengan demikian semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *method of successive interval* (MSI). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perhatikan setiap butir dan menentukan banyaknya frekuensi berdasarkan banyaknya orang yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, 5.
- b. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi, dengan menggunakan rumus : $P_i = f/N$
- c. Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
- d. Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh
- e. Menghitung *Scala Value* (SV) dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

- f. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus

$$Y = NS + k \qquad K = [1 + \sqrt{NS_{\min}}]$$

Langkah-langkah diatas jika dijabarkan dalam bentuk tabel akan terlihat seperti berikut :

Tabel 3.11
Pengubahan Data Ordinal Ke Interval

Kriteria / Unsur	1	2	3	4	5
Frekuensi					
Proporsi					
Proporsi Kumulatif					
Nilai					
Scala Value					

Catatan : Skala terkecil dibuat sebesar 1, maka SV terkecil adalah +1

3.7.3 Analisis Korelasi Sederhana

Setelah data yang terkumpul berhasil diubah menjadi data interval, maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisis korelasi yang bertujuan mencari hubungan antara kedua variabel yang diteliti. Hubungan dua variabel terdiri dari dua macam yaitu hubungan yang positif dan hubungan

yang negatif. Hubungan X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti oleh kenaikan (penurunan) Y. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut koefisien korelasi (r). Nilai koefisien korelasi paling sedikit -1 dan paling besar ($-1 \leq r \leq 1$) artinya jika:

R = 1, hubungan antara X dan Y sempurna positif (mendekati 1, hubungan sangat kuat dan positif)

R = -1, hubungan X dan Y sempurna dan negatif (mendekati -1, hubungan sangat kuat dan negatif)

R = 0, hubungan X dan Y lemah sekali atau tidak ada hubungan

Penentuan koefisien korelasi (r) dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *pearson* (*pearson's product Moment Coefficient of Correlation*). Dalam hal ini r_{yxi} adalah korelasi antara variabel X dan Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{yxi} = \frac{n \sum_{h=1}^n X_{ih} Y_h - (\sum X_{ih})(\sum Y_h)}{\sqrt{\left\{ n \sum_{h=1}^n X_{ih}^2 - (\sum X_{ih})^2 \right\} \left\{ n \sum_{h=1}^n Y_h^2 - \left(\sum_{h=1}^n Y_h \right)^2 \right\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006 : 144)

$i=1,2,3,\dots,9$ dan k =Banyaknya variabel bebas

Untuk mengetahui tingkat hubungan kedua variabel tersebut maka dapat dilihat pada tabel Guilford sebagai berikut:

Tabel 3.12
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Besar Koefisien	Klasifikasi
0,000 – 0,199	Sangat Rendah / Lemah dapat diabaikan
0,200 – 0,399	Rendah / Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi / Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi / Sangat Kuat

3.7.4 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi adalah merupakan prosedur dimana dengan melalui formulasi persamaan matematis, hendak diramalkan nilai variabel random kontinyu berdasarkan nilai variabel kuantitatif lainnya yang diketahui. (Riduwan, 2003 : 244).

Kegunaan analisis regresi sederhana adalah untuk meramalkan (memprediksi) variabel terikat (Y) bila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) motivasi (X) terhadap komitmen organisasi (Y).

Persamaan linier: $\hat{Y} = a + bX$ (Riduwan : 2003)

Dimana:

\hat{Y} = Komitmen Organisasi

X = Motivasi

a = nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = nilai arah sebagai penentu nilai prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

Dimana untuk mencari b, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$b = \frac{n \left(\sum_{i=1}^n X_i Y_i \right) - \left(\sum_{i=1}^n X_i \right) \left(\sum_{i=1}^n Y_i \right)}{n \left(\sum_{i=1}^n X_i^2 \right) - \left(\sum_{i=1}^n X_i \right)^2}$$

(Riduwan, 2003)

Sedangkan a dicari dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

3.7.5 Koefisien Determinasi

Untuk menguji seberapa besar pengaruh dari variabel X terhadap variabel

Y, maka digunakan koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\% \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2006 : 144})$$

Sebelum nilai r^2 digunakan untuk membuat kesimpulan terlebih dahulu harus diuji apakah nilai-nilai r^2 ini terletak dalam daerah penerimaan atau penolakan H_0 .

3.7.6 Uji Hipotesis

Sebelum membuat kesimpulan, terlebih dahulu melakukan pengujian atas tingkat keberartian korelasi hasil perhitungan tersebut. Tingkat keberartian ini diuji dengan uji hipotesis. Rumus yang digunakan adalah uji signifikan dengan korelasi (uji t student), yaitu :

$$t = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}} \quad (\text{Riduwan, 2003:137})$$

Keterangan:

t = Distribusi student

r_s = Koefisien korelasi dari uji independent (kekuatan korelasi)

N = Banyaknya sampel

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (motivasi) dan variabel Y (komitmen organisasi), maka dibutuhkan hipotesis yang memenuhi syarat. Adapun hipotesa yang dapat diajukan adalah:

$H_0 : \rho = 0$: Korelasi tidak berarti, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dengan komitmen organisasi karyawan Telkom Learning Center.

$H_i : \rho > 0$: Korelasi berarti, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dengan komitmen organisasi karyawan Telkom Learning Center Bandung.

Dimana ρ merupakan koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Kriteria pengujian :

H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

